BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Ada dua syarat penting yang berlaku pada sebuah kuisioner, yaitu keharusan sebuah angket untuk *valid* dan *reliabel*. Validitas menunjukkan bahwa tiap-tiap atribut pertanyaan telah mengungkapkan faktor yang ingin diselidiki sesuai dengan kondisi populasinya, sedangkan reliabilitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur (*instrument*) dapat memperlihatkan kemantapan, keajegan, atau stabilitas hasil pengamatan bila diukur dengan instrumen tersebut dalam waktu berikutnya dengan kondisi tetap yang apabila diukur tidak terjadi perubahan.

5.1.1 Uji Validitas

Uji validitas bisa dilihat pada tabel 4.4 uji validitas atribut. Pada tabel tersebut menunjukkan nilai korelasi tiap atribut lebih besar dari nilai korelasi pada tabel. Misalkan saja pada pertanyaan: Apakah anda setuju bahwa nama besar Universitas Islam Indonesia yang mendorong anda untuk memilih masuk di jurusan Ekonomi Islam?, pertanyaan ini memiliki nilai korelasi hitung lebih tinggi dari pada nilai korelasi tabel yaitu nilai korelasi hitung yang didapat sebesar 0.342, sedangkan nilai korelasi pada tabel

sebesar 0.239. Hal ini menunjukkan bahwa kuesioner yang diajukan mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran yang dilakukan dengan atribut tersebut.

Untuk tiap atribut pertanyaan memilki nilai korelasi yang berbeda-beda misalnya saja pada atribut pertanyaan yang mempunyai nilai korelasi paling tinggi yaitu pada pertanyaan : Apakah anda setuju bahwa keputusan anda memilih masuk jurusan Ekonomi Islam karena pengaruh saudara atau teman yang sudah kuliah di Universitas Islam Indonesia?, pertanyaan ini memiliki nilai korelasi sebesar 0.644, hal ini menunjukkan bahwa pertanyaan yang diajukan mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran yang dilakukan dengan atribut tersebut, lebih besar dari pada atribut pertanyaan yang lainnya.

Uji validitas dalam penelitian ini hanya dilakukan dalam satu iterasi saja, karena dengan satu iterasi tersebut petanyaan yang diajukan telah valid semua. Tapi kadang dalam penelitian, peneliti menjumpai bahwa pertanyaan, ada yang tidak valid. Jika hal ini terjadi maka dapat dikatakan bahwa pertanyaan tersebut tidak dapat mengungkapkan faktor yang ingin diselidiki sesuai dengan popoulasinya. Oleh sebab itulah perlu diadakan pereduksian atribut pertanyaan yang tidak valid tersebut dan kemudian diuji kembali sampai semua atribut pertanyaan valid semua.

5.1.1 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bisa dilihat dalam tabel 4.6 *Reliability Statistic.* Reliabilitas ini ditunjukkan oleh nilai *cronbach's alpha.* Nilai *cronbach's alpha* merupakan nilai rata-rata interkorelasi (kaitan antar atribut pertanyaan) diantara butir-butir pertanyaan dalam kuisioner. Dalam penelitian ini nilai *cronbach's alpha* mempunyai nilai lebih besar dari pada nilai korelasi pada tabel yaitu $r_{\text{Cronbach's Alpha}}$ = 0.679 sedangkan r_{tabel} = 0.239. Hal ini menunjukkan bahwa atribut-atribut kuesioner dapat memperlihatkan kemantapan, keajegan, atau stabilitas hasil pengamatan bila diukur dengan atribut-atribut tersebut. Berapa kali pun atribut-atribut kuisioner ditanyakan kepada responden yang berlainan, hasilnya tidak akan menyimpang terlalu jauh dari rata-rata jawaban responden untuk atribut tersebut.

Tetapi kadang atribut-atribut kuesioner tidak dapat memperlihatkan kemantapan, keajegan, atau stabilitas hasil pengamatan bila diukur dengan atribut-atribut tersebut dalam waktu yang berulang-ulang. Jika hal ini terjadi maka perlu adanya pengumpulan data kembali atau penambahan sampel.

5.2 Analisis Faktor

Analisis faktor bertujuan untuk mereduksi sejumlah variabel menjadi beberapa set variabel yang disebut faktor. Sebagai contoh bila ada 18 variabel independent satu dengan yang lain, dengan analisis faktor mungkin bisa diringkas hanya menjadi 4 kumpulan variabel baru. Kumpulan variabel tadi disebut faktor dimana faktor tersebut tetap mencerminkan variabel-variabel penelitian.

Untuk keperluan analisis faktor dalam penelitian ini variabel yang diduga memotivasi calon mahasiswa untuk memilih jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia sebanyak 5 variabel yang kemudian akan direduksi menjadi beberapa faktor dengan menggunakan analisis faktor.

5.2.1 Menentukan variabel penelitian

Dalam analisis faktor, hal pertama yang harus dilakukan adalah menilai variabel mana saja yang layak untuk dimasukkan ke analisis selanjutnya. Penilaian petama yaitu bahwa matriks data harus memiliki sifat *multikolinieritas* yang berarti bahwa diantar variabel harus terjadi korelasi. Korelasi antar variabel ini dibutukan karena hal ini digunakan untuk pembentukan faktor. Jika tidak ada multikolinieritas maka analisis faktor tidak dapat dilakukan (kemungkinan faktor yang terbentuk akan sejumlah banyaknya variabel yang kita teliti).

Penilaian selanjutnya yaitu berdasarkan pada korelasi keseluruhan dan korelasi parsial yaitu menggunakan KMO. Harga KMO dapat kita lihat tabel 4.8 *KMO and Bartlett's Test,* dan menunjukkan bahwa nilai KMO sebesar 0.644, sehingga dapat dinyatakan bahwa sampel yang ada sudah dapat mendukung adanya korelasi antara variabel penelitian sehingga analisis faktor layak untuk dilakukan. Adakalanya dalam penelitian sampel yang ada tidak dapat mendukung adanya korelasi antara variabel penelitian. Jika hal ini terjadi maka perlu adanya pengumpulan data kembali atau penambahan sampel.

Dari kedua penilaian tersebut bisa diperoleh variabel yang akan dilanjutkan ke analisis faktor yaitu:

a. Dukungan dari orang tua (dukungan dana dan moril).
b. Nama besar Universitas Islam Indonesia.
c. Pengaruh saudara atau teman yang sudah kuliah di Universitas Islam Indonesia.
d. Tertarik Informasi yang disampaikan didalam brosur tentang fasilitas, dosen, biaya dll.
e. Prospek lapangan kerja yang menjanjikan terhadap lulusan ekonomi Islam.

5.2.2. Hasil ekstraksi faktor

Tujuan dari ekstraksi faktor adalah menentukan banyaknya faktor yang diperlukan untuk mempresentasikan data. Metode yang digunakan untuk melakukan ekstraksi adalah *Principle Componenet Analysis.* Metode ini bertujuan untuk mengubah sekumpulan variabel menjadi kelompok variabel yang lebih sedikit yang tidak berhubungan dengan cara membentuk kombinasi linier dari variabel yang diobservasi dan juga diharapkan bahwa banyaknya faktor yang diekstraksi sedikit mungkin tetapi dapat menyerap sebagian besar informasi yang terkandung pada semua variabel penelitian. Pada tahap ini ditentukan jumlah faktor yang digunakan, yang dapat mewakili ke-5 variabel penelitian.

Dalam penentuan jumlah faktor peneliti mendasarkan pada nilai *eigenvalue* yang lebih dari 1 yaitu terbentuk 2 faktor dengan nilai variansi faktor pertama sebesar 56.445% dan faktor kedua sebesar 16.121%.

sehingga dapat dinyatakan bahwa kedua faktor tersebut mampu untuk menjelaskan ke-5 variabel penelitian yang menjadi motivasi calon mahasiswa dalam memilih jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yaitu sebesar 71.00%.

5.2.3. Rotasi faktor

Pada tahap sebelumnya telah didapatkan dua faktor yang tiap faktor terdiri dari satu atau beberapa variabel penelitian, tetapi ini bukan suatu solusi akhir yang terbaik, karena faktor-faktor yang belum dirotasi kerap kali terdapat variabel-variabel penelitian yang sama pada faktor yang berlainan (tumpang tindih). Hal ini menyulitkan interpretasi yang dilakukan, oleh karena itu dilakukan rotasi faktor yang dapat mengelompokkan variabel-variabel penelitian kedalam beberapa faktor secara lebih baik tanpa terjadi tumpang tindih.

Rotasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rotasi dari *loading factor* hasil dari proses ekstraksi faktor menjading *loading factor* yang lebih sederhana (lebih mudah menempatkan variabel ke faktor yang lebih sesuai). Bisa dilihat dalam table 4.10 *Component matrix*, nilai *loading factor* yang ada masih tumpang tindih. Nilai *loading factor* itu sendiri merupakan korelasi sederhana antara variabel dengan faktor.

Dalam penelitian ini dilakukan rotasi orthogonal yaitu rotasi yang dilakukan dengan tetap mempertahankan sudut kedua faktor sebesar 90°. Tujuannya adalah selain untuk memperjelas perbedaan *loading factor* setiap variabel, juga untuk mempertahankan keadaan dimana diantara faktor-faktor yang diekstrak tidak terdapat korelasi. Rotasi faktor ini

dilakukan dalam beberapa iterasi, sampai didapatkan nilai *loading factor* yang tidak saling tumpang tindih.

Dari hasil yang didapat bisa dilihat dalam tabel 4.12 *Rotated component matrix*, bahwa nilai *loading factor* sudah menunjukkan nilai yang lebih sederhana dimana setiap variabel sudah tidak saling tumpang tindih. Dengan nilai *loading factor* yang tidak saling tumpang tindih, interpretasi faktor dapat dilakukan dengan mudah.

5.2.4. Interpretasi faktor

Setelah terbentuk faktor, maka tahapan selanjutnya adalah menginterpretasikan faktor-faktor yang terbentuk. Dalam penelitian ini akan dilakukan interpretasi terhadap kedua faktor yang terbentuk. Dua faktor ini terbentuk dari mereduksi variabel-variabel indikator yang menjadi motivasi calon mahasiswa dalam memilih jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Interpretasi faktor ini didasarkan pada nilai *loading factor* masing-masing variabel pada faktor yang terbentuk setelah dilakukan rotasi. Nilai *loading factor* untuk masing-masing variabel terhadap faktor-faktor yang ada dapat dilihat pada tabel 4.12 *Rotated component matrix.* Sehingga 2 faktor yang terbentuk, masing-masing terdiri dari beberapa variabel penelitian. Faktor tersebut adalah :

a. Dorongan keluarga dan informasi dari brosur,

   Faktor ini terbentuk dari 3 variabel penelitian yaitu dukungan dari orang tua (dukungan dana dan moril) dengan nilai *loading factor* sebesar 0.892, pengaruh saudara atau teman yang sudah kuliah di

Universitas Islam Indonesia dengan nilai *loading factor* sebesar 0.802 dan tertarik Informasi yang disampaikan didalam brosur tentang fasilitas, dosen, biaya dll dengan nilai *loading factor* sebesar 0.569. Dari ketiga variabel yang membentuk faktor ini dapat dilihat bahwa ketiganya merupakan sebuah motivasi eksternal dalam melakukan suatu tindakan atau bisa dikatakan sebagai motivasi eksternal. Dorongan-dorongan yang ada sangat dibutuhkan dalam penentuan pengambilan keputusan. Dalam hal ini dorongan keluarga, teman atau saudara yang sudah kuliah di Universitas Islam Indonesia dan juga karena brosur. Dorongan Orang tua adalah pendukung utama dalam kelanjutan pendidikan karena merekalah penyandang dana terbesar dalam keseluruhan proses pendidikan. Orang tua mendukung artinya siap mendanai dan mendorong secara moril namun jika tidak, pertentangan sering terjadi apalagi jika proses pendidikan gagal di tengah perjalanan, bisaanya akan saling menyalahkan karena anak tidak bertanggung jawab penuh terhadap pilihan studinya. Untuk dorongan dari teman dan brosur ini hampir mempunyai tujuan yang sama yaitu tentang informasi jurusan yang akan dipilih. Informasi yang benar dari orang yang tepat, akan sangat membantu jika ingin mengetahui tentang seluk beluk jurusan tertentu dalam hal ini jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

b. Prospek jurusan dan nama besar universitas

Faktor ini terbentuk dari 2 variabel penelitian yaitu nama besar Universitas Islam Indonesia dengan nilai *loading factor* sebesar 0.840 dan prospek lapangan kerja yang menjanjikan terhadap lulusan ekonomi Islam dengan nilai *loading factor* sebesar 0.776. Bila dilihat dari kedua variabel yang membentuk faktor ini, memiliki hubungan yaitu tentang pandangan dari dunia kerja. Jika universitas sudah memiliki nama besar dan dikenal dimana-mana terutama di dunia kerja, hal ini akan sangat membantu lulusan Ekonomi Islam dalam mencari pekerjaan. Sedangkan untuk prospek jurusan menjadi penting karena dengan prospek kerja yang banyak maka peluang untuk mendapatkan kerja menjadi semakin besar. Perkembangan Ekonomi Islam sendiri dapat dilihat dengan banyak dibukanya bank-bank dan lembaga-lembaga yang berbasis syariah misalnya pegadaian, asuransi dll. Irfan Syauqi Beik (2005), menyatakan bahwa menurut data Bank Indonesia, diperkirakan dalam jangka waktu sepuluh tahun kedepan, dibutuhkan tidak kurang dari 10 ribu SDM yang memiliki basis skill ekonomi syariah yang memadai. Ini juga menjadi peluang besar bagi lulusan jurusan Ekonomi Islam.

5.2.4. Faktor yang mendominasi

Keinginan seseorang terhadap sesuatu bermula dari adanya motivasi, baik itu dari dalam maupun atau motivasi internal dan juga bisa karena motivasi dari luar atau motivasi eksternal. Motivasi sendiri ada motivasi yang kuat sehingga menyebabkan seseorang untuk

melaksanakannya ada juga motivasi yang hanya berupa dorongan-dorongan kecil, yang membuat seseorang hanya tergerak saja atau hanya sebagai pendukung untuk motivasi yang kuat. Dari pengolahan data yang ada jika dlihat dari nilai skor faktor maka ada faktor yang mendominasi untuk memotivasi calon mahasiswa dalam memilih jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dalam hal ini adalah faktor dorongan keluarga dan informasi dari brosur dengan nilai skor faktor sebesar yaitu 2.978. Faktor ini lebih mendominasi calon mahasiswa dalam memilih jurusan Ekonomi Islam dari pada faktor prospek jurusan dan nama besar Universitas Islam Indonesia yang mempunyai nilai skor 2.668. Namun faktor lemah pun dalam memotivasi tidak boleh diremehkan, karena bisa jadi faktor tersebut sebagai pendukung untuk faktor yang lebih kuat. Faktor-faktor yang ada ini bisa dilihat bahwa kedua faktor yang terbentuk merupakan motivasi eksternal. Hal ini akan lebih memudahkan dari jurusan ekonomi Islam untuk menyentuh calon mahasiswa dengan media-media promosi yang dapat menumbuhkan motivasi eksternal tersebut, sehingga calon mahasiswa termotivasi untuk memilih jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.